

Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing untuk Optimalisasi Penetapan Harga Jual pada UMKM Makanan Tradisional di Kabupaten Tanah Datar

Mega Rahmi¹, Yosep Eka Putra², Nidia Anggreni Das³, Juarsa Badri⁴

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia ^{1,2}

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, Indonesia ³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang, Indonesia ⁴

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) makanan tradisional di Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi ekonomi yang besar, namun seringkali menghadapi kendala dalam manajemen keuangan, khususnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Tiga mitra UMKM, yaitu Dakak-dakak Ni Nun (Nagari Simabur), Kripik Sanjai Anugrah (Sungayang), dan Dakak-dakak Deyochy (Pasar Simabur), masih menggunakan perhitungan biaya sederhana yang hanya membebankan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memperhitungkan biaya *overhead* pabrik (penyusutan aset, listrik, bahan penolong). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam menerapkan metode *Full Costing* guna mendapatkan perhitungan HPP yang akurat dan menetapkan harga jual yang optimal. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi akuntansi biaya, pendampingan identifikasi dan pemetaan biaya, serta simulasi perhitungan HPP. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra. Penerapan *Full Costing* menghasilkan HPP per kg yang komprehensif, yaitu Rp 37.320 (Ni Nun), Rp 22.437,9 (Sanjai Anugrah), dan Rp 42.378 (Deyochy). Dengan metode ini, mitra mampu menetapkan harga jual berbasis *cost-plus pricing* yang menjamin profitabilitas dan daya saing usaha.

Kata Kunci: *Full Costing*, Harga Pokok Produksi, UMKM, Makanan Tradisional, Penetapan Harga Jual.

Corresponding Author:

Mega Rahmi

(megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id)

Received: March 01, 2026

Revised: March 28, 2025

Accepted: April 15, 2026

Published: April 30, 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan. Di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, sektor UMKM makanan tradisional memegang peranan strategis. Produk seperti *dakak-dakak*, *kripik sanjai*, dan *kerupuk sanjai balado* tidak hanya bernilai ekonomis sebagai sumber penghidupan masyarakat nagari, tetapi juga merupakan warisan kuliner Minangkabau yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan. Namun, di tengah potensi pasar yang menjanjikan, banyak UMKM makanan tradisional yang stagnan dan sulit berkembang ke

skala yang lebih besar. Salah satu akar permasalahan yang sering kali tidak disadari oleh para pelaku usaha adalah lemahnya manajemen keuangan, khususnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP).

Keakuratan perhitungan HPP merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan strategis, terutama penetapan harga jual. Menurut Mulyadi (2016) dan Hansen & Mowen (2019), HPP mencerminkan total pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu produk, yang terdiri dari tiga elemen utama: Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP). Idealnya, seluruh elemen biaya ini harus terakumulasi secara komprehensif untuk menghasilkan angka HPP yang realistis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup mencolok (*gap*). Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, sebagian besar pelaku UMKM makanan tradisional di Kabupaten Tanah Datar masih menggunakan pendekatan perhitungan biaya yang sangat parsial. Mereka cenderung hanya memperhitungkan biaya bahan baku utama dan upah tenaga kerja harian. Komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) – seperti biaya penyusutan mesin dan peralatan (wajan, kompor, mesin pres, etalase), biaya utilitas (listrik, gas, kayu bakar), bahan penolong, hingga tenaga kerja tidak langsung (pengemasan dan distribusi) – sering kali diabaikan dan tidak dibebankan ke dalam harga pokok produk.

Pengabaian terhadap komponen BOP, khususnya biaya penyusutan aset tetap, memiliki implikasi yang sangat fatal bagi keberlangsungan usaha. Secara tidak sadar, pelaku usaha sedang mengalami *hidden loss* (kerugian tersembunyi) dan erosi modal. Ketika mesin atau peralatan produksi rusak dan harus diganti, pelaku usaha sering kali tidak memiliki dana cadangan karena biaya penyusutan aset tersebut tidak pernah "dikembalikan" melalui harga jual produk. Selain itu, ketiadaan dasar perhitungan biaya yang akurat memicu fenomena "ikut-ikutan harga pasar", di mana pelaku usaha menetapkan harga jual semata-mata dengan meniru pesaing di sekitarnya. Kondisi ini sangat berbahaya; jika harga pasar lebih rendah dari HPP yang sebenarnya, usaha akan merugi, dan jika harga pasar lebih tinggi, pelaku usaha tidak mengetahui berapa margin keuntungan riil yang sebenarnya mereka peroleh.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi melalui penerapan metode perhitungan biaya yang komprehensif. Metode *Full Costing* (atau *Absorption Costing*) dinilai sebagai pendekatan yang paling tepat dan aplikatif untuk skala UMKM. Berbeda dengan *Variable Costing* yang hanya membebankan biaya variabel, metode *Full Costing* memasukkan seluruh biaya produksi – baik tetap (*fixed cost*) maupun variabel (*variable cost*) – ke dalam perhitungan HPP (Putri et al., 2024; Melati, 2022). Pendekatan ini menjamin bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan untuk operasional produksi akan tertutupi oleh pendapatan penjualan, sehingga mencegah terjadinya subsidi silang dari kantong pribadi pemilik usaha terhadap biaya operasional usaha.

Berdasarkan urgensi tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pendekatan pendampingan partisipatif. Kegiatan ini menasar tiga mitra UMKM makanan tradisional yang memiliki karakteristik permasalahan serupa, yaitu: Dakak-dakak Ni Nun (Nagari Simabur), Kripik Sanjai Anugrah (Nagari Sungayang), dan Dakak-dakak Deyochy (Pasar Simabur).

Berbeda dengan pelatihan konvensional yang hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, kegiatan ini dirancang dengan metode pendampingan langsung (*mentoring*) di mana tim pengabdian bekerja bersama mitra untuk memetakan aset, mengidentifikasi biaya tersembunyi, menghitung penyusutan dengan metode garis lurus, hingga mensimulasikan

harga jual menggunakan pendekatan *Cost-Plus Pricing*. Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan diharapkan tidak hanya menghasilkan rekomendasi harga jual yang optimal, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan, mengubah pola pikir bisnis mitra, serta memberikan landasan akuntabel bagi pengembangan usaha makanan tradisional di Kabupaten Tanah Datar secara berkelanjutan.

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tiga mitra UMKM makanan tradisional di Kabupaten Tanah Datar menggunakan metode pemberdayaan dan pendampingan partisipatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih agar mitra tidak hanya menjadi objek pasif penerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Prinsip utama dari metode ini adalah "bersama mitra, oleh mitra, dan untuk mitra", sehingga hasil pendampingan dapat berkelanjutan (*sustainable*) dan mandiri.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di tiga lokasi mitra UMKM makanan tradisional yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan: (1) mitra memiliki permasalahan serupa dalam perhitungan HPP, (2) mitra bersedia berpartisipasi aktif, (3) lokasi strategis dan dapat dijangkau oleh tim pengabdian, dan (4) merupakan UMKM makanan tradisional yang memiliki potensi pengembangan. Adapun mitra yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas dan Lokasi Mitra UMKM

No	Nama Mitra UMKM	Alamat Lokasi	Kecamatan
1.	Dakak-dakak Ni Nun	Jl. Raya Padang Panjang-Batusangkar No.12, Nagari Simabur	Pariangan
2.	Kripik Sanjai Anugrah	Nagari Sungayang	Sungayang
3.	Dakak-dakak Deyochy	Pasar Simabur, Nagari Pariangan	Pariangan

Kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tujuh tahapan utama yang saling berkaitan dan berkesinambungan, sebagai berikut:

1. Survei Awal dan *Focus Group Discussion* (FGD)
2. Penyampaian dan Penyerahan Materi Akuntansi Biaya
3. Pengumpulan dan Verifikasi Data Keuangan
4. Pendampingan Identifikasi dan Pemetaan Biaya
5. Perhitungan HPP Menggunakan Metode *Full Costing*
6. Simulasi Penetapan Harga Jual (*Cost-Plus Pricing*)
7. Evaluasi, Penyerahan Laporan, dan Monitoring

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen dan teknik, yaitu: (1) Pedoman wawancara terstruktur untuk menggali informasi mengenai riwayat usaha, proses produksi, dan sistem pencatatan keuangan; (2) Lembar observasi untuk mencatat kondisi fisik usaha dan alur proses produksi secara langsung; (3) Checklist dokumen untuk memverifikasi kelengkapan bukti transaksi (nota, bon, struk); serta (4) *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi bersama pemilik usaha dan karyawan. Data dianalisis melalui empat tahapan, yaitu: (1) Reduksi data eleksi dan pengelompokan data berdasarkan kategori BBB, BTKL, dan BOP; (2) Penyajian data penyusunan tabel dan grafik untuk memudahkan analisis; (3) Penarikan kesimpulan perbandingan hasil perhitungan HPP metode *Full Costing* dengan perhitungan mitra sebelumnya; dan (4) Verifikasi validasi hasil perhitungan bersama mitra untuk

memastikan kesesuaian dengan kondisi riil di lapangan. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini mengikuti alur sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah → pencatatan keuangan sederhana, BOP terabaikan.
2. Sosialisasi & Edukasi → penyampaian konsep akuntansi biaya dan metode *Full Costing*.
3. Pendampingan Perhitungan → identifikasi dan klasifikasi komponen BBB, BTKL, dan BOP.
4. Simulasi & Evaluasi → perbandingan HPP lama vs. HPP *Full Costing*, simulasi harga jual dengan *Cost-Plus Pricing*, analisis dampak terhadap profitabilitas.
5. Luaran → laporan perhitungan HPP, modul/template, peningkatan kapasitas mitra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Sebelum kegiatan pendampingan, ketiga mitra UMKM memiliki karakteristik permasalahan yang relatif serupa, yaitu:

1. Perhitungan biaya produksi dilakukan secara sederhana dan hanya memperhitungkan bahan baku utama.
2. Komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) seperti penyusutan peralatan, biaya bahan penolong (minyak goreng, bumbu tambahan, kemasan), biaya listrik, dan biaya transportasi tidak diperhitungkan dalam HPP.
3. Tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
4. Penetapan harga jual dilakukan berdasarkan harga pasar atau *trial and error*, tanpa dasar perhitungan biaya yang akurat.

Sosialisasi dan Edukasi Akuntansi Biaya

Tim pengabdian menyelenggarakan sesi sosialisasi yang dirancang secara sederhana dan aplikatif. Materi yang disampaikan meliputi: (a) konsep dasar akuntansi biaya, termasuk perbedaan antara biaya (*cost*) dan beban (*expense*), pengertian HPP, serta fungsi akuntansi biaya dalam pengendalian biaya dan penetapan harga; (b) pengenalan metode *Full Costing* dan komponen-komponen biaya produksi (BBB, BTKL, BOP); serta (c) pentingnya pemisahan biaya produksi dan non-produksi.

Hasil Perhitungan HPP Menggunakan Metode *Full Costing*

Melalui pendampingan selama enam bulan, tim pengabdian berhasil menerapkan metode *Full Costing* pada ketiga mitra. Hasil perhitungan menunjukkan adanya pengungkapan komponen biaya yang sebelumnya terabaikan. Berikut disajikan hasil pada masing-masing mitra:

1. Mitra 1: Dakak-dakak Ni Nun (Nagari Simabur)

Komponen BOP yang berhasil diidentifikasi meliputi penyusutan peralatan produksi, penyusutan etalase dan kendaraan, biaya bahan penolong, serta biaya utilitas. HPP yang terhitung menggunakan metode *Full Costing* adalah Rp37.320/kg. Berdasarkan rekomendasi *Cost-Plus Pricing* dengan margin keuntungan 30%, harga jual ideal adalah Rp48.516/kg. Harga pasar yang berlaku saat ini sebesar Rp50.000/kg ternyata sudah memberikan keuntungan, namun kini mitra memiliki landasan perhitungan yang kuat dan terdokumentasi.

2. Mitra 2: Kripik Sanjai Anugrah (Nagari Sungayang)

Komponen BOP yang berhasil diidentifikasi pada mitra ini cukup kompleks, meliputi penyusutan mesin potong, mesin pres, dan kendaraan (*trase*), serta biaya utilitas (listrik, gas, kayu bakar), bahan pengemasan, dan tenaga kerja tidak langsung (distribusi). Penerapan

metode *Full Costing* menghasilkan HPP sebesar Rp22.437,9/kg, yang mana mengalami kenaikan signifikan dari perhitungan awal mitra yang hanya sebesar Rp15.540/kg. Selisih sebesar Rp6.897,9/kg ini merupakan *hidden cost* (biaya tersembunyi) yang selama ini tidak terdeteksi, terutama pada pos penyusutan mesin dan listrik. Berdasarkan rekomendasi *Cost-Plus Pricing* dengan margin 30%, harga jual ideal adalah Rp29.166,9/kg. Meskipun harga pasar yang saat ini berlaku sebesar Rp60.000/kg sudah sangat menguntungkan bagi mitra, keberadaan data HPP yang komprehensif ini memberikan landasan yang kuat bagi mitra untuk mengendalikan biaya produksi secara presisi dan merencanakan ekspansi usaha di masa depan.

3. Mitra 3: Dakak-dakak Deyochy (Pasar Simabur)

Pada mitra ketiga, komponen BOP yang berhasil diungkap adalah penyusutan mesin utama (dengan harga perolehan Rp16.000.000) dan penyusutan peralatan produksi (wajan, sendok goreng, ember, dan timbangan). Perhitungan *Full Costing* menghasilkan HPP sebesar Rp42.378/kg, naik dari perhitungan manual mitra sebelumnya yang hanya Rp40.000/kg. Selisih Rp2.378/kg ini membuktikan bahwa selama ini mitra secara tidak sadar telah "mensubsidi" biaya penyusutan aset dari kantong pribadi, bukan dari hasil penjualan produk. Dengan pendekatan *Cost-Plus Pricing* (margin 30%), harga jual ideal yang direkomendasikan adalah Rp55.091,4/kg. Temuan ini menyadarkan mitra bahwa untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan mampu mengganti mesin ketika rusak di masa depan, harga jual harus disesuaikan minimal di atas angka HPP riil (Rp42.378/kg), atau secara ideal mengikuti rekomendasi Rp55.091,4/kg agar pengembalian modal (*capital recovery*) dapat terwujud.

Berikut adalah rekapitulasi perbandingan hpp sebelum dan sesudah pendampingan pada ketiga mitra:

Tabel 2. Perbandingan HPP Mitra Dan HPP *Full Costing*

Nama Mitra UMKM	HPP Menurut Mitra	HPP Menurut Full Costing	Selisih	Komponen BOP yang Ditambahkan
Dakak-dakak Ni Nun	Tidak dihitung rinci	Rp 37.320 / kg	-	Penyusutan peralatan, etalase, kendaraan, biaya penolong
Kripik Sanjai Anugrah	Rp 15.540 / kg	Rp 22.438 / kg	+Rp 6.898	Penyusutan mesin potong/pres/trase, listrik, TK tidak langsung
Dakak-dakak Deyochy	Rp 40.000 / kg	Rp 42.378 / kg	+Rp 2.378	Penyusutan mesin (garis lurus) dan peralatan

Tabel diatas menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang signifikan antara persepsi mitra terhadap HPP dengan realitas biaya produksi yang sebenarnya. Kripik Sanjai Anugrah mengalami kenaikan HPP paling drastis, yaitu dari Rp15.540/kg menjadi Rp22.438/kg (selisih +Rp6.898/kg). Kenaikan ini membuktikan bahwa selama ini mitra mengabaikan beban operasional yang cukup besar, terutama penyusutan mesin potong, mesin pres, kendaraan (*trase*), serta biaya listrik dan tenaga kerja tidak langsung. Dakak-dakak Deyochy mengalami kenaikan HPP dari Rp40.000/kg menjadi Rp42.378/kg (selisih +Rp2.378/kg). Meskipun selisihnya terlihat kecil, secara akumulatif dalam jangka panjang, pengabaian penyusutan mesin (senilai Rp16.000.000) dan peralatan ini berarti mitra selama ini "memakan modal sendiri" karena biaya penggantian aset tidak pernah dikembalikan melalui harga jual. Dakak-dakak Ni Nun, yang sebelumnya sama sekali tidak menghitung HPP secara rinci, kini memiliki dasar perhitungan yang kuat sebesar Rp37.320/kg setelah

komponen BOP (penyusutan peralatan, etalase, kendaraan, dan bahan penolong) dimasukkan.

Tabel 3. Rekomendasi Harga Jual Dengan Margin 30%

Nama Mitra UMKM	HPP Full Costing	Harga Jual Ideal (Margin 30%)	Harga Pasar Saat Ini	Status
Dakak-dakak Ni Nun	Rp 37.320	Rp 48.516 / kg	Rp 50.000 / kg	Aman (sudah di atas ideal)
Kripik Sanjai Anugrah	Rp 22.438	Rp 29.168/ kg	Rp 60.000 / kg	Sangat Menguntungkan
Dakak-dakak Deyochy	Rp 42.378	Rp 55.091 / kg	Belum diketahui	Perlu disesuaikan di atas Rp 42.378

Tabel diatas memvalidasi apakah harga jual yang berlaku di pasar saat ini masih menguntungkan setelah HPP yang sebenarnya diketahui. Dakak-dakak Ni Nun: Harga pasar saat ini (Rp50.000/kg) berada di atas harga jual ideal berdasarkan *Cost-Plus Pricing* 30% (Rp48.516/kg). Ini menunjukkan bahwa usaha ini berada dalam status "Aman". Keuntungan dari pendampingan ini bukan untuk menaikkan harga, melainkan memberikan kepastian dan landasan data bahwa harga saat ini sudah tepat, sehingga mitra tidak perlu ragu atau takut menurunkan kualitas demi menekan biaya. Kripik Sanjai Anugrah: Harga pasar saat ini (Rp60.000/kg) jauh melampaui harga jual ideal (Rp29.168/kg), sehingga statusnya "Sangat Menguntungkan". Margin yang besar ini memberikan mitra ruang strategis yang fleksibel: mereka bisa mempertahankan harga untuk memaksimalkan laba, atau sedikit menurunkan harga untuk memenangkan persaingan pasar tanpa takut merugi, karena dasar HPP mereka sudah sangat aman. Dakak-dakak Deyochy: Dengan HPP Rp42.378/kg dan harga jual ideal Rp55.091/kg, mitra diberi rekomendasi tegas untuk menyesuaikan harga jual di atas Rp42.378/kg. Jika harga jual saat ini di bawah angka tersebut, mitra berisiko mengalami *hidden loss* (kerugian tersembunyi) di mana usaha terlihat ramai tetapi tidak menghasilkan akumulasi modal untuk pengembangan atau penggantian aset di masa depan.

Penerapan metode *Full Costing* memberikan beberapa dampak signifikan bagi mitra:

1. Transparansi biaya produksi seluruh komponen biaya terpetakan secara komprehensif, sehingga mitra memahami struktur biaya usaha secara utuh.
2. Dasar penetapan harga yang rasional mitra tidak lagi menetapkan harga jual berdasarkan asumsi semata, melainkan berdasarkan perhitungan biaya yang akurat.
3. Identifikasi inefisiensi dengan mengetahui komponen biaya secara detail, mitra dapat mengidentifikasi pos-pos biaya yang berpotensi diefisienkan.
4. Peningkatan kepercayaan diri mitra merasa lebih percaya diri dalam menetapkan harga jual dan melakukan negosiasi dengan pembeli.

Secara keseluruhan, hasil analisis membuktikan bahwa pendampingan perhitungan HPP menggunakan metode *Full Costing* bukan sekadar latihan akademis, melainkan intervensi strategis yang menyelamatkan UMKM dari risiko erosi modal. Perubahan yang terjadi adalah pergeseran dari penetapan harga berbasis intuisi/ikut pasar (*market-following*) menjadi penetapan harga berbasis data (*data-driven costing*). Hal ini menjamin bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (termasuk penyusutan aset) akan kembali melalui penjualan, sehingga keberlangsungan (*sustainability*) dan skalabilitas usaha makanan tradisional di Kabupaten Tanah Datar dapat terjamin di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *Full Costing* pada UMKM makanan tradisional di Kabupaten Tanah Datar telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode *Full Costing* mampu mengungkap berbagai komponen biaya tersembunyi, terutama Biaya Overhead Pabrik (BOP), yang sebelumnya belum diperhitungkan oleh para mitra dalam menentukan HPP. Selain itu, rekomendasi penetapan harga jual dengan pendekatan *Cost-Plus Pricing* memberikan dasar perhitungan yang lebih kuat, akurat, dan rasional bagi mitra dalam menentukan harga jual produknya. Pendekatan pendampingan partisipatif yang diterapkan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, literasi keuangan, serta kapasitas mitra dalam mengelola usaha secara lebih tertib dan berkelanjutan.

Mitra UMKM disarankan untuk membiasakan pencatatan keuangan harian secara teratur serta memisahkan biaya produksi, biaya nonproduksi, dan pengeluaran pribadi. Pencatatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan buku kas sederhana maupun aplikasi akuntansi UMKM berbasis telepon pintar. Perhitungan HPP juga perlu diperbarui secara berkala, sekurang-kurangnya setiap tiga bulan, agar dapat menyesuaikan perubahan harga bahan baku dan biaya operasional. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas akses permodalan bagi UMKM yang telah menerapkan sistem perhitungan biaya secara akurat serta mereplikasi model pendampingan ini kepada UMKM lainnya di Kabupaten Tanah Datar maupun daerah sekitar. Untuk kegiatan penelitian atau pengabdian selanjutnya, disarankan agar dikembangkan metode perhitungan biaya yang lebih kompleks, seperti *Activity-Based Costing* (ABC), khususnya bagi UMKM yang menghasilkan lebih banyak variasi produk. Kajian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengetahui dampak jangka panjang penerapan metode *Full Costing* terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM.

REFERENSI

- Arief, F.L. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kasus pada UMKM Bahri Batik)*. Disertasi Doktorat, Akuntansi.
- Bustami, B., & Nurlela. (2023). *Akuntansi Biaya*.
- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Laba Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148–161.
- Fauziyah, F., & Sholihin, M. R. (2019). Mendongkrak Volume Penjualan Produk UMKM Melalui Akun Organisasi E-Commerce. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(2), 99-109.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Indrianasari, N. T., Sochib, S., & Sholihin, M. R. (2022). Upaya peningkatan literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Ranuyoso. In *Progress Conference* (Vol. 5, No. 2, pp. 182-188).

- Putri, S. A., Saleh, S. M., Yenti, E., & Rahmi, M. (2024). Metode Full Costing untuk Penentuan Harga Jual pada Usaha Kerupuk. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSy)*, 4(1), 55-72.
- Riwayadi. (2019). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihin, M. R. (2022). Financial Report as a Media of Financial Information on Kopi Juara Lumajang. In Progress Conference (Vol. 5, No. 2, pp. 372-376).
- Sholihin, M. R., Rizki, V. L., & Al Maidah, F. (2022). Increasing Quality of Crackers Productivity as a Food Commodity in Jember Regency. *Empowerment Society*, 5(1), 1-9.